

UPAYA PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI DALAM PROSES PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN SISWA TENTANG ANCAMAN BENCANA ALAM

Bayu Pambudi¹⁾ & Anwar Abdurrahman²⁾
Universitas Muhammadiyah Purworejo
bayupambudi08@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan media animasi tentang ancaman bencana alam ini dilatarbelakangi oleh minimnya media pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran dengan menggunakan buku ataupun gambar visual menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Karena tidak adanya motivasi belajar, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda meliputi visual, audio, dan kinestetik. Oleh karena itu guru berupaya membuat sebuah inovasi media pembelajaran berupa media animasi. Tujuan dari pemanfaatan media animasi agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran secara langsung dan detail tentang bencana alam, memotivasi siswa, menumbuhkan rasa kepedulian, serta membangkitkan minat belajar siswa. Pembuatan media animasi dengan memanfaatkan aplikasi “*Stop Motion*” yang terdapat pada komputer atau laptop. Harapan dari penggunaan media animasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Kata Kunci: alat peraga, media animasi, bencana, pemahaman, dan kepedulian

Abstract

The background of animation making and using in learning is the lack of learning media in elementary schools. Learning by using books or visual images makes it difficult for students to understand the learning materials. Besides, because of the lack of motivation to learn, students' understanding is also low. Students have different learning styles including visual, audio, and kinesthetic. Therefore, the teacher makes an innovation in learning media in the form of animation. The purpose of using animation is to make students easier to understand the materials especially about natural disasters, motivate students, raise awareness, and attract students interest in learning. The animation itself is made by utilizing the "Stop Motion" application found on a computer or laptop. The use of animation hopefully can help teachers in delivering the material so that the learning process can run effectively and students can understand the material well.

Keywords: learning media, animation, disasters, understanding, and awareness

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA yang baik harus terdapat komponen-komponen meliputi tujuan, materi/ bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/ siswa, dan adanya pendidik/ guru. Pada pendidikan, media pembelajaran merupakan alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan media dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan harus konsisten dengan tujuan yang sudah dirancang dari awal hingga akhir harus sama. Dengan berkembangnya teknologi pendidikan harus bisa menguasai media yang telah ia pilih untuk diterapkan kepada peserta didiknya ketika di kelas nanti. Pembelajaran IPA di SD saat ini lebih banyak menggunakan model konvensional, sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru karena siswa tidak mendapatkan gambaran nyata, serta siswa merasa bosan dan jenuh ketika guru memberikan materi. Siswa cenderung terpaku pada buku saja, kemudian tidak mendapat pengalaman serta hal baru dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Keterbatasan alat peraga yang ada di sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa merasa bosan ketika pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa menurun. Kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran juga berpengaruh.

Pada era saat ini teknologi sudah semakin maju guru dituntut untuk mampu mengikuti kemajuan teknologi, misalnya memanfaatkan teknologi animasi untuk pembelajaran. Pemanfaatan media animasi akan lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran merupakan alat peraga yang meliputi audio dan visual dan gabungan antara keduanya untuk mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang didalamnya ada kegiatan stimulus respon antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Karena siswa mendapatkan gambaran nyata tentang materi yang diberikan guru, serta siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengenal hal baru yang terkait dengan bencana alam.

KAJIAN PUSTAKA

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, harus terintegrasi ke dalam program pembangunan, termasuk dalam sektor pendidikan. Ditegaskan pula dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam kegiatan pengurangan resiko bencana. Peningkatan kesadaran adanya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, di dunia pendidikan harus dilaksanakan baik pada taraf penentu kebijakan maupun pelaksana pendidikan di pusat dan daerah. Pembelajaran mitigasi bencana dapat diterapkan pada pembelajaran IPA SD. Perkembangan siswa SD masih dalam tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, siswa siswa mampu berpikir logis melalui objek-objek konkret dan tahap ini merupakan permulaan berpikir rasional.

Tujuan utama pembelajaran adalah siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penggunaan media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi. Pencapaian tujuan tersebut, oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi tidak hanya secara monoton dengan menggunakan ceramah saja. Khususnya tentang ancaman bencana alam, guru perlu menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik dalam pelajaran yang diajarkan sehingga media mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar (Ngazizah, N. 2017).

Media animasi tentang bencana alam adalah pemanfaatan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media animasi tentang bencana alam, aplikasi “video pad” sebagai bahan dasar pembuatan media belajar ini adalah untuk mempermudah guru dalam membuat media pembelajaran tanpa mengeluarkan biaya, serta mempermudah siswa dalam memahami materi. Media animasi bias dijadikan media alternatif terbaru dalam mendukung program pembelajaran. Terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan dan tindakan kesiapsiagaan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media video animasi dengan media gambar. Animasi dapat memberikan pengalaman belajar

yang lebih bermakna dan memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan membaca buku teks karena pesan berbentuk audio visual dan gerakan pada video animasi ini memberikan kesan impresif bagi penontonnya dan disukai oleh siswa. (Sulistyaningrum, F. 2017)

Media Pembelajaran berupa animasi adalah pemanfaatan teknologi berupa audiovisual sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media animasi tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa karena mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran yang menggunakan media. Karena siswa cenderung penasaran dengan hal baru yang belum mereka tahu. Dengan tingginya rasa ingin tahu siswa maka siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan sendirinya maka akan meningkatkan pemahaman siswa dan akan menumbuhkan kepedulian siswa. Dengan meningkatnya pemahaman siswa maka dengan sendirinya rasa kepedulian siswa akan otomatis meningkat dengan sendirinya. (Agustiana, I Gusti A. T., 2014)

Pembelajaran IPA SD yang ideal terdiri dari beberapa komponen tujuan, materi, bahan ajar, metode, dan media. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah disampaikan dan dapat diterima siswa dengan baik. Kurangnya kreativitas guru menjadi salah satu faktor kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa. Pada kenyataannya dilapangan, masih banyak guru yang menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dikarenakan metode tersebut mudah untuk dilaksanakan dan siswa tidak dihadapkan pada hal-hal yang konkret. Belum membudayanya penggunaan media pembelajaran dikalangan guru menjadikan siswa susah untuk mencerna atau memahami pelajaran dengan mudah.

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan media, meliputi menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas makna materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan

mudah bosan, membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep, dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Media pembelajaran IPA merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh guru IPA untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep saat belajar IPA. Media animasi mampu memberi daya tarik bagi siswa, dengan tingginya minat belajar serta mudahnya siswa dalam memahami materi tentang bencana alam maka dengan sendirinya akan menumbuhkan rasa kepedulian siswa. Pengaruh media pembelajaran terhadap pemahaman siswa, yaitu dengan menggunakan media pada proses pembelajaran, penyajian materi akan lebih mudah tersampaikan. Siswa tidak lagi hanya sebagai pendengar ketika guru memaparkan materi pembelajaran, akan tetapi siswa juga mendapatkan gambaran langsung terkait materi yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan, serta merangsang siswa untuk berpikir kritis. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. *Stop motion* merupakan suatu metode pembuatan animasi tradisional, dimana metode ini menggunakan teknik fotografi untuk menggambil objek gambar (Wijayanto, 2014). Sumber daya teknologi yang tersedia dan dapat digunakan dalam pengembangan modul elektronik ini adalah laptop yang di dalamnya terdapat beberapa software yang dibutuhkan dalam proses pengembangan modul elektronik, antara lain yaitu video pad dan video editor, yang berfungsi untuk mengedit video, seperti memotong video, menambahkan audio ke video, dan lain sebagainya. Video Pad adalah *software*

yang akan digunakan untuk menggabungkan semua foto untuk dijadikan animasi. Misalnya penerapan animasi pada materi bencana alam gunung meletus, pada animasi tersebut terdapat gambaran tahapan-tahapan bagaimana gunung tersebut meletus dan apa saja dampak yang ditimbulkan akibat bencana gunung meletus. Kelebihan dengan memanfaatkan video pad untuk membuat animasi adalah kualitas video yang dihasilkan bisa bervariasi, penggunaannya sangatlah mudah dan mudah dipelajari oleh semua guru.

KESIMPULAN

Pembelajaran mitigasi bencana pada pembelajaran IPA SD yang memanfaatkan media animasi tentang ancaman bencana alam akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi. Perkembangan siswa SD masih dalam tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, siswa siswa mampu berpikir logis melalui objek-objek konkret dan tahap ini merupakan permulaan berpikir rasional. Media memudahkan siswa belajar, memberikan pengalaman konkret, menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa, dan membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Pemanfaatan media animasi tentang ancaman bencana alam juga mampu menumbuhkan rasa kepedulian siswa, karena siswa melihat secara jelas kerusakan yang terjadi akibat bencana alam, dan rasa peduli siswa tumbuh karena siswa ingin menjaga serta tidak ingin melihat alam mereka rusak. Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I Gusti A. T. (2014). *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak.
- Ngazizah, N. (2017). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Pambudi, B. (2018). *Pengembangan Alat Peraga Ipa Dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Primasari, R., dkk. (2014). *Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Selatan*. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik. Vol. 1 No.2. Hal. 14-20.
- Sulistyaningrum, F. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi “Siaga Bencana Gunung Berapi” Terhadap Kesiapsiagaan Siswa*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, N. W. & Samawi, A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Slow Learner*. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahyuni, I. (2018). *Pemilihan Media Pembelajaran*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Wijayanto, A. (2014). *Perancangan Animasi 3D dengan Menggunakan Teknik Stop Motion dan Particle System*. *Jurnal Untan*.
- Yanti, R. Y., dkk. (2017). *Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan 3D Page Flip Professional Materi Atom Hidrogen Pada Mata Kuliah Fisika Kuantum*. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi.